



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201976588, 17 Oktober 2019

## Pencipta

Nama : **Dr.Drs. I Wayan Swandi.M.Si**  
Alamat : Lingkungan Taman. No 83.A, Kerobokan Kelod, Kuta Utara  
Badung, Bali. , Badung, Bali, 80361  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr.Drs. I Wayan Swandi.M.Si**  
Alamat : Lingkungan Taman. No 83.A, Kerobokan Kelod, Kuta Utara  
Badung, Bali. , Badung , Bali, 80361  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Seni Rupa**

Judul Ciptaan : **"Ajeng Bali"**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 16 Oktober 2019, di Badung Bali

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000159477

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001







## AJEG LINGKUNGAN

Lingkungan yang bersih di setiap wilayah di Indonesia tentu menjadi idaman bagi masyarakat umum, dalam perjalanan wisata. Lingkungan yang bersih saat ini masih menjadi fenomena umum di wilayah nasional yang sedang disorot oleh Pemerintah Indonesia, terutama dalam tujuan-tujuan wisata. Ajeg lingkungan penting untuk diciptakan bersama-sama oleh masyarakat Indonesia mengacu kepada konsep pengembangan pariwisata yaitu Sapta Pesona disamping sebagai budaya masyarakat hidup berkualitas.

Mengapa tidak, ajeg lingkungan ini telah didukung saat ini oleh Pergub Bali No. 97 Tahun 2018 tentang larangan menggunakan kantong plastik, styrofoam dan sedotan plastik yang tujuannya menjaga kesucian Bali dan kualitas industri pariwisata. Hal ini merupakan salah satu implementasi konsep pariwisata nasional, harus kita sadari secara gayung bersambut masyarakat dan pemerintah Bali, khususnya untuk bertindak demi Bali menuju masyarakat moksartham jagatdhita ya ca iti dharma.

Fenomena ini direpresentasikan melalui ikon-ikon rupa yang ditata ke dalam karya desain komunikasi visual berupa poster dengan judul Ajeg Lingkungan. Karya desain ini berupa gambar berukuran 57 cm x 70 cm dengan karakter teknik hand drawing dengan kolaborasi teknik kolase. Layout komposisi gambar diatur sedemikian rupa dari ikon-ikon; tong sampah, sapu lidi dan *background* gapura Bali, melalui proses teknik *hand drawing* disenyawakan dengan teknik kolase. Komposisi *background* berwarna gradasi biru mencirikan representasi Bali, tong sampah dan sapu lidi dengan narasi warna coklat terkesan kegunaannya tidak akrab dengan suasana lingkungan, jauh dari sapaan masyarakat. Bahan-bahan bekas seperti koran, plastik, kertas dan lain-lain dikolasekan sebagai representasi sampah warna-warni yang bertumpuk di dalam tong sampah melebihi kapasitas fungsi sebagai cermin jauh dari kesadaran elemen-elemen masyarakat. Sekaligus sebagai cubitan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat Bali yang biasa bersikap cuek dengan lingkungan.

Karya poster ini dirancang secara estetik dari elemen-elemen rupa keindahan yang harmonis dan kontras dirajut dengan ikon atau tanda kali sebagai *tagline* larangan yang berwarna hitam memaknai masa depan kelabu. Semua elemen-elemen rupa tersebut dibangun secara visual estetik dalam pendekatan konsep dekonstruksi yang melahirkan media rupa pesan komunikasi visual kritis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Bali kekinian, khususnya dalam kebiasaan berbudaya bersih lingkungan demi kualitas hidup berkesinambungan lahir dan batin.